



KLIPING MEDIA MASSA TAHUN 2019 BPK PERWAKILAN PROVINSI BANTEN RI

1.	RADAR BANTEN	4.	SATELIT NEWS
2.	BANTEN POS		
3.	KABAR BANTEN		

JANUARI	MEI	9 SEPTEMBER	2019
FEBRUARI	JUNI	OKTOBER	
MARET	JULI	NOVEMBER	
APRIL	AGUSTUS	DESEMBER	

Relokasi Pasar Induk Telan Rp50 M

SERANG, BANPOS - Perencanaan pemindahan relokasi Pasar Induk yang saat ini berada di Rau (PIR) Kota Serang akan menelan anggaran sekitar Rp50 miliar, anggaran tersebut didapat dari Pemerintah Pusat dan Pemprov Banten.

Pemindahan tersebut dilakukan untuk pengembangan wilayah Kota Serang agar lebih selaras terlebih lagi sudah diusulkan pembuatan Studi Kela-

yakan atau Feasibility Studi (FS) Pasar Rau sebagai pasar modern.

Syafrudin menyebutkan, perihal anggaran yang dibutuhkan untuk pembangunan Pasar di Kelurahan Teritih, sekitar Rp50 miliar. Terkait itu, Pemkot Serang akan meminta bantuan kepada Pemerintah Provinsi (Pemprov) Banten dan pemerintah pusat.

"Anggaran kurang lebih Rp50 miliar. Tapi kita mau minta bantuan ke pro-

vinci dan pusat, jadi tidak terlalu dipikirkanlah," ungkap Syafrudin, Minggu (8/9).

Ditambah lagi pembuatan Studi kelayakan atau Feasibility Studi (FS) itu digagas oleh Pemerintah Provinsi Banten pihaknya telah mendukung serta perencanaan pemindahan Pasar Rau tersebut sebagian dari FS.

"Saya mendukung gagasan dari Pemprov sebab itu merupakan langkah

untuk membuat "Grand Design" Pembangunan Kota Serang tahun 2020," ucapnya.

Ia juga menegaskan, bahwa pemindahan PIR tersebut baru sebatas wacana. "Baru wacana akan dipindahkan bukan ke Kalodran, tapi ke Lingkungan Teritih, Kelurahan Teritih, Kecamatan Walantaka, Kota Serang. Yang dibelakang Kalodran itu," tegasnya.

BACA RELOKASI HAL-7

Relokasi Pasar...

Sambungan dari Halaman 8

Ia menjelaskan, kondisi PIR saat ini sudah tidak memungkinkan karena berada di dalam kota, sehingga harus dipindahkan ke pinggir kota, supaya ada pengembangan kota.

"Dipilihnya lokasi Lingkungan Teritih karena di situ mah luas tanahnya bisa 5 hektar lebih. Lebih luas dari Pasar Rau. Selain itu, aksesnya dekat dengan Jalan Raya Jakarta, dan Tol Serang-Panimbang," jelas dia.

Namun rencana pemindahan PIR itu, sambung dia, kembali lagi tergantung dari hasil pembuatan Feasibility Study

(FS) atau uji kelayakan Pasar Raunya mendapatkan persetujuan dari seluruh pihak.

"Tergantung FSnya ini semua pihak menerima tidak. Kalau semua pihak menerima itu nanti direncanakan di-gendakan," ucap dia.

Jika usulan pembuatan FS itu disetujui oleh semua pihak, Syafrudin mengaku optimistis eks gedung PIR itu tidak terbengkalai karena pihaknya pun telah memiliki rencana ke depannya.

"Iya kalau bisa mah ada pihak ketiga, yang cocok bisa buat mal, ruang publik, bisa aja. Insya Allah tidak terbengkalai," ujar Syafrudin.

Sementara Kepala Bappeda Kota Serang Nanang Saefudin mengatakan bahwa pihaknya sangat mendukung dengan rencana Pemerintah Provinsi Banten dalam pembuatan FS tentang kedudukan Kota Serang sebagai ibukota Provinsi Banten.

"Nah tentu, kita sebagai Kota Serang, harus mendukung itu. Kita mensupport itu. Dan Pak Walikota (Syafrudin, red) perintahkan untuk mendukung itu supaya nanti Kota Serang ini setingnya baguslah," ujar Nanang, kepada media massa.

Nanang menjelaskan, yang membuat FS itu adalah Pemprov Banten, namun

Pemkot Serang juga membuat FS parsial yang disesuaikan dengan RTRW yang dimiliki Kota Serang. "Sekarang sedang dievaluasi oleh ATR begitu. Dan kita sesuaikan," jelasnya.

Perihal anggaran yang diperkukan untuk pembuatan FS itu ada di kewenangannya Pemprov Banten. "Anggaran provinsi, tanyalah ke provinsi. Kita ada cuman sekitar Rp200 juta untuk FS saja. Kalau keseluruhan kan itu miliaran lah harus komprehensif harus ada kajian menyeluruh. Karena kita anggarannya kecil. Ya Step by step lah dimulai dari KP3B dulu sebagai wilayah yang cepat tumbuh," tutup Nanang. (MG-01/AZM)